

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan, adalah sektor pariwisata. Pariwisata mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan infrastruktur, serta memicu masuknya investasi baru yang pada gilirannya berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Pada konteks Indonesia sebagai negara kepulauan, potensi pengembangan pariwisata bahari sangat besar, terutama di daerah-daerah seperti kepulauan Seribu.

Kepulauan Seribu, yang secara administratif merupakan bagian dari Provinsi DKI Jakarta, memiliki kekayaan alam dan potensi wisata yang luar biasa. Salah satu pulau yang cukup dikenal dalam kawasan ini adalah Pulau Harapan. Pulau ini dikenal sebagai destinasi wisata favorit karena memiliki pantai yang indah, ekosistem laut yang terjaga, dan kegiatan wisata berbasis konservasi seperti transplantasi terumbu karang dan pelestarian mangrove. Sebagai kawasan wisata, Pulau Harapan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi lokal, terutama melalui sektor, penginapan, kuliner, jasa perahu, wahana *water sport*, *snorkeling* dan jelajah pulau-pulau kecil.

Data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu meningkat setiap tahun sebelum pandemi. Pada tahun 2019¹, kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu tercatat mencapai lebih dari 500.000 orang, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi Covid-19. Setelah pembatasan sosial dilonggarkan, mulai tahun 2022 jumlah kunjungan perlahan meningkat kembali. Secara khusus, Pulau Harapan mengalami lonjakan kunjungan terutama pada masa libur panjang dan akhir

¹ sarana informasi pemerintah DKI Jakarta, "Kebangkitan Pariwisata Jakarta," *Jakita*, 2022, 1–42.

pekan, yang menunjukkan potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Berikut adalah peningkatan pengunjung akan di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Frekuensi Pengunjung Dari Tahun 2022-2024

Nomer	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2022	393720
2.	2023	404845
3.	2024	411161

Sumber: Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2025

Peningkatan jumlah wisatawan tentu saja membawa dampak ekonomi yang tidak kecil. Pertumbuhan konsumsi lokal, pembukaan peluang usaha baru, hingga peningkatan pendapatan masyarakat adalah beberapa efek langsung yang dapat dirasakan. Namun demikian, tingginya kunjungan wisata tidak serta-merta menjamin pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Diperlukan pengelolaan yang baik serta dukungan dari sektor lainnya seperti investasi dan infrastruktur.

Salah satu pendorong untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran². Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam peningkatan perekonomian daerah.

Investasi pariwisata memiliki peran strategis dalam menunjang daya saing destinasi wisata. Investasi yang dimaksud tidak hanya datang dari sektor swasta

² Ni Gusti Ayu Dwi Asmari and I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud* 10, no. 8 (2021): 3134-63.

seperti pembangunan hotel, resort, homestay, dan restoran, tetapi juga dari sektor publik melalui penyediaan fasilitas umum, pelatihan tenaga kerja lokal, serta promosi pariwisata. Menurut Bappenas (2021)³, peningkatan investasi di sektor pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal apabila dilakukan secara terencana dan memperhatikan aspek lingkungan serta partisipasi masyarakat. adapun PDRB kepulauan seribu utara yang didapatkan dari data bps adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Kepulauan Seribu
Tahun 2021–2025

Tahun	PMTB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2021	360,21	-
2022	395,69	9,85
2023	423,60	7,05
2024*	451,22	6,52
2025**	477,54	5,83

Sumber: BPS Kepulauan Seribu, 2026

Berdasarkan Tabel 1.2, nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Kepulauan Seribu menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 nilai PMTB tercatat sebesar Rp360,21 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp395,69 miliar pada tahun 2022 atau tumbuh sekitar 9,85%. Selanjutnya, pada tahun 2023 PMTB kembali meningkat menjadi Rp423,60 miliar dengan pertumbuhan sekitar 7,05%. Proyeksi tahun 2024 menunjukkan nilai PMTB sebesar Rp451,22 miliar, sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan mencapai Rp477,54 miliar dengan laju pertumbuhan yang relatif stabil.

Peningkatan nilai PMTB tersebut menunjukkan adanya akumulasi investasi dalam bentuk pembangunan aset tetap, seperti bangunan, sarana transportasi, fasilitas umum, infrastruktur pendukung, serta berbagai barang modal lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Menurut Badan Pusat Statistik,

³ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), “Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021 [Government Work Plan 2021],” *Kementerian PPN/ Bappenas*, 2021, 1–121.

PMTB merupakan indikator investasi daerah karena mencerminkan pembentukan modal yang berfungsi meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian.

Dalam konteks Kabupaten Kepulauan Seribu, peningkatan PMTB mengindikasikan adanya upaya pengembangan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas ekonomi, khususnya sektor pariwisata. Investasi dalam pembangunan dermaga, fasilitas transportasi laut, akomodasi wisata, serta sarana pendukung lainnya diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata dan memperkuat daya saing kawasan wisata bahari. Dengan meningkatnya investasi tersebut, aktivitas ekonomi masyarakat diharapkan semakin berkembang melalui bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta bertambahnya nilai tambah yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Meskipun demikian, peningkatan PMTB belum tentu secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Efektivitas investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur, pengelolaan destinasi wisata, kapasitas pelaku usaha lokal, serta kemampuan daerah dalam menarik dan mempertahankan investasi produktif. Oleh karena itu, peningkatan investasi perlu diimbangi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai serta pengelolaan sektor pariwisata yang berkelanjutan agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Di Kepulauan Seribu Utara, terlihat adanya tren peningkatan investasi dari para pelaku usaha lokal maupun investor luar, meskipun skalanya masih terbatas. Berikut adalah penjelasan penduduk yang bekerja menurut pekerjaan utama di kepulauan seribu yang nantinya akan berpengaruh terhadap investasi yang harus disoroti, seperti data yang ditunjukkan oleh BPS (2024)⁴ yang akan Digambar pada tabel data yang ditunjukkan yaitu dari tahun 2022-2024:

⁴ (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Seribu, 2024)

Table 1.3**Investasi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Nomer	Pekerjaan Utama	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1.	Pertanian	3030	2293	2330
2.	Industri	602	1293	993
3	Jasa	7749	10592	10815
4	Jumlah	11381	14178	14138

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Seribu 2024

Jumlah pekerja dari akumulasi tahun-ketahun berdasarkan propesi yang ada dipulau seribu berdasarkan data BPS akan dijelaskan pada tabel berikut yaitu:

Tabel 1.4**Jumlah Pekerja**

No	Pekerjaan utama	Tahun	Data pekerja
1.	Petani	2022	3030
		2023	2293
		2024	2330
2.	Karyawan	2022	602
		2023	1293
		2024	993
3.	Jasa	2022	7749
		2023	10592
		2024	10815

Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Seribu, 2024

Selanjutnya, infrastruktur merupakan elemen fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam sektor pariwisata. Infrastruktur meliputi sarana transportasi, energi, telekomunikasi, air bersih, pengelolaan sampah, dan fasilitas publik lainnya. Menurut Michael P. Todaro

and Stephen C. Smith (2020)⁵, infrastruktur yang memadai akan menciptakan konektivitas yang baik, meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, serta mendorong mobilitas wisatawan dan penduduk lokal.

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengembangan sektor pariwisata. Ketersediaan transportasi laut, dermaga, jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, fasilitas kesehatan, serta sarana pendidikan merupakan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas masyarakat maupun wisatawan. Berdasarkan publikasi *Kabupaten Kepulauan Seribu Dalam Angka 2024*, pemerintah terus meningkatkan penyediaan berbagai fasilitas tersebut sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas dan daya saing destinasi wisata di Kepulauan Seribu. Namun demikian, karakteristik wilayah kepulauan menyebabkan kualitas dan pemerataan infrastruktur belum sepenuhnya sama di setiap pulau. Beberapa pulau masih menghadapi keterbatasan kapasitas dermaga, layanan air bersih, serta ketergantungan terhadap transportasi laut yang dipengaruhi kondisi cuaca. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan wisatawan dan efektivitas kegiatan ekonomi berbasis pariwisata.

Dipertegas pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Husniatun Putri (2019)⁶ pengeluaran pemerintah untuk sektor infrastruktur jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pariwisata di kabupaten/kota. Kesiapan sektor infrastruktur terhubung dengan sektor-sektor lain, dalam mendorong kelancaran aktivitas ekonomi. Pada Pulau Harapan, tantangan infrastruktur masih cukup besar, antara lain terkait ketersediaan listrik, akses transportasi laut yang terbatas, serta keterbatasan sarana air bersih. Kondisi ini tentu berdampak pada kenyamanan wisatawan dan berpotensi menurunkan daya saing destinasi.

⁵ Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*, Pearson, 2020.

⁶ Husniatun Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 237–51, <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.65>.

Permasalahan yang muncul adalah, sejauh mana ketiga variabel tersebut yakni jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan ketersediaan infrastruktur berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau seribu utara? Meskipun ketiganya secara teoritis diyakini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh nyatanya perlu dibuktikan melalui penelitian berbasis data empirik. Oleh karenanya tidak jarang, tingginya kunjungan wisatawan tidak berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena adanya kebocoran ekonomi (*economic leakage*), di mana keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pihak luar daripada masyarakat lokal.

Selain itu, belum semua investasi yang masuk ke Pulauan seribu utara mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha wisata masih berasal dari luar daerah, sehingga dampak ekonomi tidak merata. Demikian pula dengan infrastruktur yang tersedia belum sepenuhnya memadai untuk mendukung lonjakan jumlah wisatawan, apalagi dalam konteks pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Berbagai studi sebelumnya telah mencoba mengkaji hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Misalnya, penelitian oleh Gusti Ayu (2024)⁷ menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan investasi pariwisata secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Bali. Sementara itu Putri (2019),⁸ meneliti pengaruh infrastruktur terhadap produktivitas sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat, dan menemukan bahwa kualitas infrastruktur sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan pengeluaran ekonomi mereka.

Menurut Tourism-Led Growth Hypothesis (TLGH), peningkatan jumlah wisatawan akan menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap

⁷ I Gusti Ayu Made Aagung Mas Andriani Pratiwi, "Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali," *Ganec Swara* 18, no. 1 (2024): 484, <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.784>.

⁸ Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015."

pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat.⁹ Selain itu, teori pertumbuhan ekonomi Solow menempatkan investasi sebagai faktor utama yang meningkatkan akumulasi modal sehingga mampu mendorong pertumbuhan output dan pendapatan daerah. Sementara itu, teori pembangunan Todaro dan Smith menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan prasyarat penting bagi peningkatan produktivitas ekonomi dan daya saing wilayah.

Akan tetapi, kondisi di Kepulauan Seribu Utara menunjukkan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan dan nilai PMTB mengalami peningkatan setiap tahun, manfaat ekonomi yang diterima masyarakat belum sepenuhnya optimal. Aktivitas usaha pariwisata masih didominasi oleh skala usaha kecil, kualitas infrastruktur belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan jumlah wisatawan, serta masih terdapat kemungkinan terjadinya *economic leakage*, yaitu sebagian pendapatan dari sektor pariwisata mengalir kepada pelaku usaha dari luar daerah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris mengenai apakah peningkatan jumlah wisatawan, investasi, dan infrastruktur benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Seribu Utara.

Namun demikian, masalah penelitian masih terlihat dalam konteks kawasan kepulauan kecil seperti Pulau Harapan di Kepulauan Seribu. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di daerah pariwisata besar dan matang seperti Bali, Yogyakarta, dan Lombok. Padahal, kawasan kepulauan memiliki karakteristik yang sangat berbeda, baik dari sisi aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, maupun kapasitas masyarakat lokal. Belum banyak studi yang secara komprehensif mengkaji pengaruh tiga variabel utama ini (jumlah kunjungan wisatawan, investasi, dan infrastruktur) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di pulau-pulau kecil yang sedang berkembang.

⁹ World Travel & Tourism Council, "Global Economic Impact & Issues 2017" (London: WTTC, 2017).

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat deskriptif atau menggunakan pendekatan kualitatif, tanpa menganalisis secara kuantitatif seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan kata lain, terdapat kekosongan literatur dalam hal kuantifikasi hubungan kausal antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di wilayah kepulauan kecil seperti kepulauan seribu utara. Inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kepulauan Seribu. Melalui pendekatan kuantitatif dan model regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dengan memperhatikan potensi dan tantangan yang ada, serta mempertimbangkan masalah dalam penelitian sebelumnya, studi ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Peningkatan kualitas dan keberlanjutan sektor pariwisata di Pulau Harapan hanya dapat dicapai apabila pembangunan dilakukan secara terpadu, berbasis data, dan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara?
2. Bagaimana pengaruh investasi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara?

4. Bagaimana pengaruh secara simultan jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kepulauan Seribu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.1 Manfaat Akademik

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi regional dan pembangunan pariwisata. Penelitian ini memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara kunjungan wisatawan, investasi sektor pariwisata, dan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi di daerah kepulauan seribu utara.

b. Referensi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang fokus pada

pembangunan wilayah berbasis pariwisata di kawasan terpencil dan kepulauan. Penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terkait penguatan variabel-variabel penentu ekonomi lokal serta pemetaan model pembangunan ekonomi berbasis wisata.

1.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah Kepulauan Seribu Utara

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah, khususnya dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Temuan ini juga dapat membantu dalam menentukan prioritas investasi dan kebijakan promosi wisata yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Harapan.

b) Bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang pentingnya integrasi antara kunjungan wisatawan, ketersediaan infrastruktur, dan masuknya investasi dalam mendorong perekonomian lokal. Pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi strategis dan kendala utama dalam pengembangan sektor pariwisata sehingga dapat mengarahkan strategi bisnis secara lebih efektif.

c) Bagi Masyarakat Kepulauan Seribu Utara

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini dapat mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dengan menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh pariwisata juga diharapkan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup warga setempat.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah uraian yang sistematis dari penelitian–penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan penelitian–

penelitian terdahulu yang juga menjadi referensi peneliti dalam membuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Husriatun Putri (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Pertanian, Pariwisata, dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTB	Infrastruktur & pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tapi sangat bergantung pada tata kelola anggaran.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada meneliti infrastruktur & pariwisata dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi NTB, ada variabel pertanian & PAD, pendekatan lebih makro
2	Ni Gusti Ayu Dwi Asmari & I Ketut Sutrisna (2021)	Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan	Jumlah wisatawan, pengeluaran wisatawan, dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Seluruh variabel juga berpengaruh positif	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti jumlah kunjungan wisatawan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu

		Ekonomi di Provinsi Bali	terhadap pertumbuhan ekonomi.	pada lokasi di Bali, menambah variabel tenaga kerja & pengeluaran wisatawan, menggunakan Path Analysis.
3	Yuliana (2021)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015–2019	Pariwisata signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan wisatawan & investasi.	Persamaannya yaitu sama membahas pariwisata, wisatawan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya yaitu terletak pada skala penelitian nasional, bukan daerah spesifik.
4	Lusiana, Neldi, & Sanjaya (2021)	Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata terhadap PAD di Kota Padang	Investasi, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap PAD, sedangkan retribusi tidak signifikan.	Persamaannya terletak dalam meneliti investasi & kunjungan wisatawan sebagai faktor ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak dalam fokus pada PAD, bukan PDRB. Ada variabel objek wisata & retribusi kawasan.

5	I G. A. M. A. A. Pratiwi (2024)	Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	Faktor pariwisata (wisatawan, lama tinggal, penghunian kamar) secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Bali.	Persamaan dalam peneliti ini yaitu sama-sama meneliti hubungan wisatawan & pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya ada variabel tambahan lama tinggal & tingkat penghunian kamar. Lokasi Bali.
---	--	--	---	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husriatun Putri (2019) berjudul "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015" bertujuan untuk menganalisis sejauh mana belanja pemerintah daerah dan PAD memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel dengan metode Fixed Effect Model terhadap sepuluh kabupaten/kota di Provinsi NTB selama periode lima tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran sektor pariwisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran sektor infrastruktur jalan juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis pengeluaran pemerintah otomatis berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, besarnya alokasi anggaran pada sektor pariwisata dan infrastruktur jalan belum tentu efektif jika tidak dibarengi dengan pengelolaan dan

pemanfaatan yang tepat. Sementara itu, pengeluaran untuk sektor pertanian lebih langsung berdampak karena merupakan sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja dan PDRB NTB. Penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa pembangunan ekonomi daerah perlu berbasis pada potensi sektoral yang nyata serta efisiensi anggaran. Relevansinya dengan topik tesis Anda tampak pada fokus analisis terhadap hubungan antara pengeluaran publik, PAD, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Model empiris yang digunakan juga dapat dijadikan referensi dalam menyusun metodologi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna (2021) yang berjudul *"Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali"* memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara sektor pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 1998–2017 dan menerapkan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut, keempat variabel tersebut jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi, dan penyerapan tenaga kerja secara langsung juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penyerapan tenaga kerja berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini relevan dengan topik tesis karena menekankan pentingnya sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal serta menunjukkan kontribusi variabel-variabel makro seperti investasi dan pengeluaran wisatawan dalam memengaruhi pembangunan ekonomi suatu daerah. Model dan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam menyusun kerangka konseptual dan metodologi penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sektor pariwisata terhadap indikator ekonomi daerah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019" merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan data panel terhadap 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi sektor pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan, dan jumlah usaha di sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil analisis menggunakan model Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa: Investasi dan jumlah usaha sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi dan aktivitas usaha di sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara jumlah wisatawan dan lama tinggal belum mampu memberikan kontribusi signifikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen kualitas destinasi dan dukungan infrastruktur agar sektor pariwisata memberikan efek yang lebih besar terhadap output ekonomi. Relevansi penelitian ini dengan tesis Anda terlihat dari pendekatannya terhadap hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, serta penggunaan indikator-indikator yang serupa, seperti investasi, kunjungan wisatawan, dan variabel usaha. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk model empiris dan metodologi, khususnya dalam studi regional atau sektor strategis pembangunan ekonomi lokal.
4. Penelitian oleh Lusiana, Mondra Neldi, dan Sigit Sanjaya (2021) berjudul "*Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata,*

Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang" mengkaji keterkaitan antara sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan dari tahun 2015–2019 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Sedangkan retribusi kawasan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kota Padang dapat meningkatkan penerimaan daerah apabila diikuti dengan penataan objek wisata dan peningkatan kunjungan. Namun, pemungutan retribusi belum optimal dan belum berkontribusi signifikan terhadap PAD karena masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan dan pengawasan pungutan. Penelitian ini relevan dengan topik tesis Anda karena menunjukkan pentingnya investasi pariwisata dan kunjungan wisatawan dalam meningkatkan indikator ekonomi daerah. Temuan ini juga menggarisbawahi perlunya pengelolaan sektor pariwisata yang terpadu antara investasi, pengembangan destinasi, dan optimalisasi retribusi demi keberlanjutan pendapatan daerah

5. Penelitian yang dilakukan oleh I G. A. M. A. A. Pratiwi (2024) berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” menitikberatkan pada kontribusi sektor pariwisata dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan data pariwisata Bali yang mencakup variabel jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama tinggal wisatawan, serta tingkat penghunian kamar, dan dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pariwisata tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan

terletak pada fokus kajian mengenai hubungan sektor pariwisata, khususnya jumlah kunjungan wisatawan, terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Perbedaanannya, penelitian Pratiwi menambahkan variabel rata-rata lama tinggal wisatawan dan tingkat penghunian kamar sebagai indikator pariwisata, serta berlokasi di Provinsi Bali. Relevansi penelitian ini dengan topik tesis adalah memberikan bukti empiris bahwa sektor pariwisata secara keseluruhan, melalui berbagai indikator, memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu alur yang akan dilakukan dalam penelitian oleh peneliti sebagai *grandesain* dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran juga merupakan sebuah model konseptual mengenai bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah teridentifikasi menjadi masalah yang akan diteliti dalam tesis ini.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan regional yang ditandai dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2020)¹⁰, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya akumulasi modal (investasi), peningkatan tenaga kerja, dan peningkatan produktivitas faktor produksi, termasuk sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi wilayah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki efek ganda (*multiplier effect*) terhadap ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan perdagangan (Yoeti, 1997)¹¹. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur merupakan variabel strategis yang diyakini dapat memengaruhi pertumbuhan

¹⁰ Todaro and Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*.

¹¹ Yoeti A. Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa Bandung, 1997).

ekonomi suatu daerah, terutama di kawasan kepulauan yang memiliki potensi wisata alam seperti Pulau Harapan di Kepulauan Seribu.

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Ekonomi Lokal

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator utama dalam menilai daya tarik dan produktivitas sektor pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap jasa lokal, seperti penginapan, kuliner, transportasi, dan kerajinan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan daerah serta penyerapan tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah¹².

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan sektor pariwisata serta menjadi tolok ukur popularitas dan daya saing suatu destinasi wisata. Menurut Yoeti (1997), kunjungan wisatawan akan menciptakan perputaran ekonomi yang luas melalui konsumsi langsung dan tidak langsung di sektor-sektor pendukung pariwisata. Wisatawan yang datang ke suatu wilayah akan membelanjakan uang mereka untuk akomodasi, makanan, oleh-oleh, transportasi, dan aktivitas wisata lainnya, sehingga menciptakan permintaan baru dalam ekonomi lokal.

Selain memberikan efek langsung terhadap pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah, peningkatan jumlah wisatawan juga mendorong terbukanya lapangan kerja baru, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardahaey (2011)¹³ yang menyatakan bahwa peningkatan arus wisatawan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan pekerjaan, peningkatan konsumsi, serta perluasan peluang usaha lokal.

Di daerah kepulauan seperti Pulau Harapan, kunjungan wisatawan memiliki peran vital dalam mendorong dinamika ekonomi masyarakat. Keterbatasan sektor industri dan pertanian membuat masyarakat bergantung pada sektor jasa pariwisata sebagai sumber utama penghidupan. Oleh karena itu, pertumbuhan

¹² Asmari and Sutrisna, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi."

¹³ Ardahaey Tohid Fateme, "Economic Impacts of Tourism Industry," *International Journal of Business and Management* 6 (August 2011): 206, <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p206>.

ekonomi daerah sangat sensitif terhadap fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Sebagaimana disampaikan oleh Asmari dan Sutrisna (2021)¹⁴, peningkatan kunjungan wisatawan secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat di daerah wisata seperti Bali.

Tak hanya itu, jumlah wisatawan yang tinggi juga memotivasi pengembangan infrastruktur dan investasi daerah. Ketika permintaan meningkat, pelaku usaha dan pemerintah memiliki insentif lebih besar untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Hal ini berujung pada efek ganda (*multiplier effect*) terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain seperti konstruksi, perdagangan, dan layanan transportasi (Todaro & Smith, 2020)¹⁵.

Namun demikian, untuk menjaga dampak positif dari jumlah kunjungan wisatawan, dibutuhkan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Overcrowding, pencemaran, dan degradasi lingkungan bisa menjadi konsekuensi negatif apabila arus kunjungan wisatawan tidak diimbangi dengan sistem manajemen yang baik. Oleh karena itu, kuantitas kunjungan perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas layanan dan konservasi daya tarik wisata.

Dengan demikian, jumlah kunjungan wisatawan tidak hanya menjadi indikator statistik, tetapi juga merupakan variabel strategis dalam pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pariwisata, khususnya di wilayah kepulauan yang memiliki potensi wisata alam dan bahari.

2. Pengaruh Investasi Pariwisata Terhadap Ekonomi Lokal

Investasi sektor pariwisata meliputi pembangunan fasilitas penginapan, restoran, tempat hiburan, hingga pelatihan SDM pariwisata. Menurut (Beta Budisetyorini, 2020)¹⁶, investasi ini mendorong *multiplier effect* terhadap sektor lain, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan memperluas kesempatan kerja.

¹⁴ Asmari and Sutrisna, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi."

¹⁵ Todaro and Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*.

¹⁶ Beta Budisetyorini et al., "Investasi Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat," *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1, no. 1 (2020): 104–18.

Investasi pariwisata merupakan salah satu pendorong utama dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah. Investasi, baik yang bersumber dari sektor publik (pemerintah) maupun swasta, berfungsi untuk menyediakan infrastruktur, fasilitas penunjang wisata, serta meningkatkan daya saing destinasi. Dalam konteks daerah seperti Pulau Harapan di Kepulauan Seribu, investasi menjadi krusial untuk membangun dermaga, penginapan, pusat informasi wisata, sanitasi, serta sarana transportasi laut yang layak.

Menurut Todaro dan Smith (2020)¹⁷, investasi merupakan bagian penting dari akumulasi modal yang secara langsung memengaruhi produktivitas, kapasitas produksi, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam sektor pariwisata, investasi berperan sebagai *katalis* yang mendorong penciptaan usaha baru, memperkuat daya saing destinasi, serta menciptakan peluang kerja. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas fasilitas wisata, maka jumlah wisatawan juga cenderung meningkat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Putri (2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah daerah untuk sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika diarahkan pada sektor-sektor produktif. Dalam hal ini, investasi digunakan untuk pembangunan objek wisata dan peningkatan aksesibilitas¹⁸. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Lusiana et al. (2021) di Kota Padang yang menyimpulkan bahwa investasi di sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan¹⁹.

¹⁷ Todaro and Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*.

¹⁸ Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015."

¹⁹ Lusiana Lusiana, Mondra Neldi, and Sigit Sanjaya, "Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (2021): 25–34, <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>.

Investasi swasta, seperti pembangunan hotel, restoran, dan agen perjalanan, juga memberikan dampak ekonomi yang luas melalui peningkatan permintaan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pajak daerah. Ardahaey (2011) menjelaskan bahwa peran investasi dalam sektor pariwisata bukan hanya menciptakan infrastruktur fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan standarisasi layanan pariwisata²⁰.

Di daerah kepulauan seperti Pulau Harapan, Pulau Kelapa dan lain-lain investasi memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan lahan, akses transportasi, dan ketergantungan pada cuaca. Namun, potensi wisata bahari dan ekowisata yang tinggi menjadikan wilayah ini sangat potensial untuk dikembangkan melalui investasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan partisipasi masyarakat lokal.

Lebih lanjut, Husriatun Putri (2019) menekankan bahwa efektivitas investasi tergantung pada arah kebijakan dan tata kelola anggaran daerah. Investasi yang tidak terencana dapat menimbulkan pemborosan atau ketimpangan wilayah²¹. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat agar investasi yang masuk benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dengan demikian, investasi pariwisata bukan hanya sekadar alokasi dana, tetapi merupakan strategi pembangunan yang memengaruhi berbagai sektor pendukung pariwisata, membuka peluang ekonomi, dan memperkuat struktur ekonomi daerah.

3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ekonomi Lokal

Infrastruktur yang baik (jalan, pelabuhan, air bersih, internet, dsb.) mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan daya tarik daerah tujuan

²⁰ Fateme, "Economic Impacts of Tourism Industry."

²¹ Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015."

wisata. Infrastruktur merupakan prasyarat bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi secara berkelanjutan²².

Dalam konteks pembangunan wilayah berbasis pariwisata, pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi, di antaranya adalah jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur.

Infrastruktur merupakan elemen fundamental dalam pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Infrastruktur yang memadai mencakup akses transportasi, pelabuhan, listrik, air bersih, jaringan komunikasi, jalan, drainase, hingga sistem pengelolaan sampah yang baik. Keberadaan infrastruktur tersebut tidak hanya mendukung kenyamanan wisatawan, tetapi juga menjadi faktor penentu kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Yuliana (2021) menekankan bahwa infrastruktur yang baik meningkatkan mobilitas wisatawan, memperlancar arus barang dan jasa, serta memperkuat konektivitas antarwilayah²³. Dalam konteks daerah kepulauan seperti Pulau Harapan, kondisi geografis yang terisolasi membuat pembangunan infrastruktur menjadi tantangan tersendiri, namun sekaligus sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Meyriana Kesuma et al. (2019), studi perencanaan infrastruktur dan utilitas di Kepulauan Seribu, khususnya di Pulau Panggang, menunjukkan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan infrastruktur sangat memengaruhi kelayakan kawasan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata maupun kawasan hunian²⁴. Misalnya, jalan-jalan di pulau tersebut memiliki lebar yang sangat terbatas, tidak tersambung sepenuhnya, dan tidak memiliki jalur lingkar, sehingga menghambat sirkulasi dan transportasi barang maupun orang. Selain

²² Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015."

²³ Yuliana, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019," *Tesis*, 2021.

²⁴ Meyriana Kesuma et al., "Studi Perencanaan Infrastruktur Dan Utilitas Di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, Dki Jakarta," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019): 162–71, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4341>.

itu, penyediaan air bersih masih menjadi masalah karena bergantung pada teknologi *Sea Water Reverse Osmosis* (SWRO) dengan kapasitas terbatas, serta penggunaan air tanah yang payau dan tampungan air hujan.

Selain jalan dan air bersih, studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya sistem drainase dan pengelolaan sampah. Drainase yang buruk dan pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan masalah lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan menurunkan daya tarik wisata. Sementara itu, listrik yang sudah tersedia hampir 100% melalui jaringan dari daratan Jakarta menunjukkan bahwa perencanaan infrastruktur yang terintegrasi antarwilayah sangat diperlukan untuk mendukung daerah kepulauan.

Investasi pada infrastruktur pariwisata juga berdampak terhadap peningkatan nilai ekonomi lokal. Dengan adanya pelabuhan, fasilitas dermaga, jalan setapak, dan jaringan internet, destinasi menjadi lebih mudah diakses dan kompetitif secara nasional maupun internasional. Ardahaey (2011) menegaskan bahwa infrastruktur tidak hanya menunjang kenyamanan wisatawan, tetapi juga memperkuat kemampuan daerah dalam menyerap manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata²⁵.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur di wilayah kepulauan harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan infrastruktur yang partisipatif, komprehensif, dan berorientasi jangka panjang agar mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah.

4. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekonomi Lokal

Pertumbuhan ekonomi lokal dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu tertentu²⁶. Indikator pertumbuhan ekonomi daerah biasanya meliputi PDRB

²⁵ Fateme, "Economic Impacts of Tourism Industry."

²⁶ Todaro and Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*.

(Produk Domestik Regional Bruto), tingkat pendapatan masyarakat, dan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan output dan pendapatan masyarakat, serta kapasitas suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya secara berkelanjutan (Todaro & Smith, 2020)²⁷. Diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi lokal tidak hanya dipengaruhi oleh sektor industri besar, melainkan juga sektor jasa seperti pariwisata yang memiliki kontribusi strategis, terutama bagi daerah dengan potensi wisata alam dan budaya yang tinggi.

Menurut Pratiwi (2024), pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk jumlah kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama tinggal wisatawan.²⁸ Dalam penelitiannya di Provinsi Bali, ditemukan bahwa meskipun secara parsial jumlah wisatawan tidak selalu signifikan, namun secara simultan faktor-faktor pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan penggerak ekonomi.

Lebih lanjut, Pratiwi menegaskan bahwa pariwisata bukan hanya menciptakan pendapatan melalui sektor jasa seperti perhotelan, kuliner, dan transportasi, tetapi juga berdampak pada peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, serta pembangunan infrastruktur. Efek berantai ini pada akhirnya memperkuat daya saing ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana (2021) dan Lusiana et al. (2021), yang menyatakan bahwa investasi di sektor pariwisata, didukung oleh

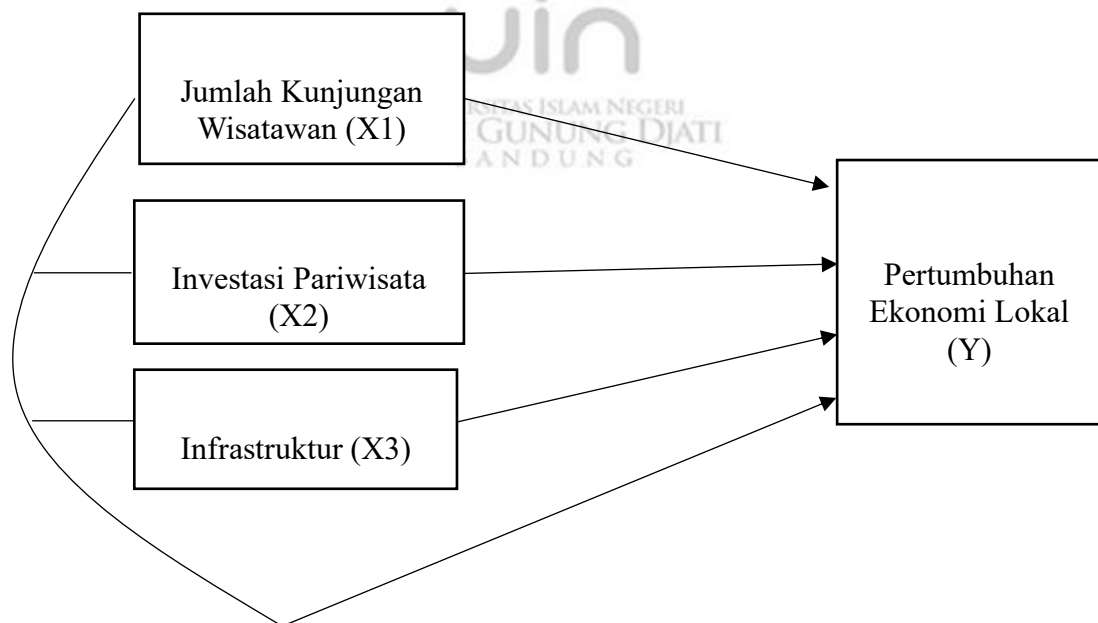
²⁷ Todaro and Smith, *Economic Development. Thirteenth Edition*.

²⁸ Pratiwi, "Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali."

infrastruktur yang memadai, dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.²⁹ Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, aktivitas ekonomi lokal seperti UMKM, jasa transportasi, dan perdagangan juga ikut tumbuh.

Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Husriatun Putri (2019), pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya manajemen pembangunan yang baik³⁰. Dibutuhkan koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat agar dampak positif dari sektor pariwisata benar-benar bisa dirasakan secara merata.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada peningkatan angka-angka statistik, melainkan juga pada kualitas pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, peran sektor pariwisata sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan kebijakan pembangunan yang komprehensif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang.



²⁹ Yuliana, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019."

³⁰ Putri, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015."

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Pada bagan gambar 1.1 menunjukkan kerangka pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian tesis ini jika dihubungkan antar variabel, pengaruh Kunjungan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pengaruh investasi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pengaruh infrastruktur terhadap ekonomi lokal. Setelah diadakannya pengaruh secara langsung nanti akan di lihat pengaruh secara tidak langsung mengguakan regresi linear berganda melalui faktor-faktor yang mempengaruhi setiap variabelnya.

G. Hipotesis

- 1. Hipotesis 1:** Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
- 2. Hipotesis 2:** Investasi pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
- 3. Hipotesis 3:** Infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
- 4. Hipotesis 4:** Jumlah kunjungan wisatawan, investasi pariwisata, dan infrastruktur secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.